

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- a. Proporsi kejadian DBD di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur Tahun 2026 mencapai 36%.
- b. Berdasarkan faktor *host* dalam penelitian, sebesar 52,3% berusia ≤ 43 tahun, 79,3% berjenis kelamin perempuan, 38,7% memiliki pengetahuan cukup, dan 71,2% memiliki perilaku PSN 3M Plus yang baik.
- c. Berdasarkan faktor lingkungan fisik dalam penelitian, sebesar 62,2% memiliki hunian tidak padat, sebesar 85,6% memiliki rumah dengan suhu tidak mendukung perkembangbiakan nyamuk, sebesar 84,7% memiliki rumah dengan kelembapan tidak mendukung perkembangbiakan nyamuk, sebesar 82,9% memiliki tempat perkembangbiakan nyamuk di rumahnya, sebesar 56,8% memiliki rumah dengan ventilasi menggunakan kasa, dan sebesar 58,6% memiliki rumah dengan pencahayaan yang tidak mendukung perkembangbiakan nyamuk.
- d. Berdasarkan faktor lingkungan biologi dalam penelitian, sebesar 82% tidak memiliki tanaman hias di lingkungan rumah dan sebesar 91,9% tidak ditemukan jentik nyamuk di area dalam maupun luar rumah.
- e. Berdasarkan faktor lingkungan sosial dalam penelitian, sebesar 72,1% mendapat dukungan kader jumantik dan sebesar 51,4% tidak melakukan mobilitas.
- f. Faktor *host* yang berhubungan dengan kejadian DBD adalah usia ($aPOR = 23,31$; 95% CI: 5,03-108,07). Faktor lingkungan sosial yang berhubungan dengan kejadian DBD adalah dukungan kader jumantik ($aPOR=15,43$; 95% CI: 2,76-86,23).
- g. Adapun faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kejadian DBD di Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur Tahun 2026 adalah usia dengan *adjusted* POR sebesar 23,31 (95% CI: 5,03-108,07). Hal ini diartikan bahwa

responden yang berusia ≤ 43 tahun berisiko 23,31 kali lebih tinggi mengalami kejadian DBD dibandingkan responden berusia > 43 tahun.

5.2 Saran

a. Bagi Puskesmas di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

- 1) Mengoptimalkan peran kader jumantik tidak hanya sebatas pemantauan jentik, tetapi juga dalam penyampaian informasi mengenai DBD kepada masyarakat. Pelaksanaan upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan secara berkala terkait pencegahan DBD dan cara menyampaikan edukasi yang efektif kepada masyarakat.
- 2) Menyediakan media edukasi seperti *leaflet* atau poster sebagai sarana pendukung bagi kader jumantik dalam memberikan edukasi kepada masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan secara berkala di tingkat RT/RW, posyandu, atau kegiatan masyarakat lainnya secara bergilir, sehingga informasi mengenai DBD dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan tidak hanya bergantung pada kunjungan rumah.

b. Bagi Masyarakat di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

Diharapkan masyarakat lebih terbuka dan kooperatif dalam menerima kunjungan kader jumantik untuk mendukung kegiatan pemantauan jentik. Selain itu, masyarakat juga diharapkan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan atau edukasi mengenai pencegahan DBD yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan desain penelitian *case-control* agar dapat membandingkan kelompok kasus dengan kelompok kontrol pada lingkungan yang serupa. Selain itu, cakupan wilayah penelitian dapat diperluas sehingga data yang diperoleh lebih bervariasi dan hasil penelitian menjadi lebih representatif.